



Analisis Dampak Sistem Digitalisasi pada Perusahaan Terhadap Efektivitas dan Efisiensi Kinerja Karyawan di Wilayah Tegal

Mawarti

Manajemen Bisnis Syariah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Putera Bangsa Tegal, Indonesia

*Penulis Korespondensi: mawar002244@gmail.com

Abstract. *In the era of rapid technological advancement, digital transformation has become an essential strategy for companies in improving operational performance and organizational competitiveness. Various business systems are now automated and digitized to support more effective and efficient work processes across different sectors. This study aims to analyze the impact of implementing a digitalization system on employee performance effectiveness and efficiency within a company. The research employed a qualitative method using a case study approach, while data were collected through interviews with employees involved in the digital system implementation process. The findings reveal that the implementation of digital systems significantly improves employee performance by accelerating work processes, reducing manual errors, and enhancing communication and data accessibility. Nevertheless, several challenges remain, including unstable internet connections, system bugs and errors, and the continuous need for software updates, which may temporarily disrupt employee productivity and workflow. Therefore, proper technological support and system maintenance are crucial for maximizing digitalization benefits.*

Keywords: *Digitalization System; Effectiveness; Efficiency; Employee Performance; Performance Effectiveness.*

Abstrak. Di era perkembangan teknologi, berbagai perkembangan dalam segala lini telah dilakukan. Beberapa sistem dalam perusahaan menjadi terotomatisasi dan terdigitalisasi di berbagai sektor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak sistem digitalisasi yang diterapkan pada sebuah perusahaan terhadap efektivitas dan efisiensi kinerja karyawan, dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kasus, dan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya dampak terhadap peningkatan efektivitas dan efisiensi kinerja karyawan setelah diterapkannya sistem digital. Namun, beberapa faktor seperti koneksi internet yang buruk, bug dan eror yang dapat muncul, dan perlunya pembaruan membuat kinerja karyawan dapat terganggu.

Kata kunci: Efektivitas Kinerja; Efektivitas; Efisiensi; Kinerja Karyawan; Sistem Digitalisasi.

1. LATAR BELAKANG

Saat ini, kita telah memasuki zaman digital akibat globalisasi. Digitalisasi menjadi sangat krusial dalam kehidupan suatu organisasi. Pemanfaatan teknologi dalam perencanaan dan strategi sumber daya manusia telah meningkat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Efektivitas digitalisasi dalam mengelola talent management di dalam strategi dan pengelolaan SDM perusahaan dapat dinilai dari berbagai aspek seperti rekrutmen, seleksi, proses *onboarding*, manajemen kinerja, dan keterlibatan karyawan. Tidak semua perusahaan memulai sebagai entitas digital, beberapa di antaranya memulai sebagai perusahaan tradisional, sehingga banyak yang berupaya melakukan proses digitasi. Dalam beberapa tahun terakhir, digitalisasi banyak diterapkan oleh perusahaan karena dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya, meningkatkan keterlibatan dan retensi karyawan, serta mendorong pertumbuhan bisnis (Agustono, dkk, 2023). Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis mengenai penerapan sistem digitalisasi di perusahaan dan dampaknya terhadap efektivitas dan efisiensi kinerja karyawan di wilayah Tegal (Adinda Desi Saputri et al. 2024; Astri Mulyati et al. 2025).

Pada dasarnya, sistem digitalisasi dijelaskan sebagai proses transisi dari teknologi analog ke format digital. Saat ini, banyak perusahaan yang memanfaatkan kemajuan dalam digitalisasi untuk mendukung operasi mereka. Tujuan dari digitalisasi adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi di setiap departemen, sehingga penggunaan waktu dan sumber daya manusia menjadi lebih optimal. Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat memenuhi kebutuhan mereka. Kemajuan dalam sistem digitalisasi memberikan banyak kontribusi terhadap pertumbuhan dalam sektor bisnis dan ekonomi. Titik Susanti, (2025). menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vungky, N. , dan Ismunawan pada 2023 yang menyatakan bahwa teknologi memiliki potensi besar untuk merombak cara kerja industri. Dengan perkembangan sistem teknologi, perusahaan bisa dengan cepat membangun kekuatan dalam proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, hal ini terjadi karena digitalisasi memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan lebih efisien dibandingkan dengan metode manual, sehingga dapat mengurangi biaya produksi. Jika perusahaan tidak mampu melakukan pembaruan, mereka berisiko tertinggal dibandingkan saingan akibat peningkatan persaingan di dunia bisnis.

Topik sistem digitalisasi telah dibahas dalam beberapa kurun waktu oleh beberapa peneliti, namun penelitian terdahulu memiliki beberapa aspek yang berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Shula Kayla dkk. pada tahun 2023. Penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi meningkatkan efektivitas proses SDM seperti rekrutmen, pengembangan karier, serta pemanfaatan data analitik untuk strategi manusia yang lebih tertarget, sehingga berdampak positif terhadap keterlibatan dan retensi karyawan serta kinerja bisnis secara keseluruhan. Penelitian ini menitikberatkan pada efektivitas manajemen talenta dan strategi SDM secara umum di perusahaan di era digital, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus secara spesifik pada analisis dampak digitalisasi sistem terhadap efektivitas dan efisiensi kinerja karyawan di wilayah Tegal.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rizky dan Aisyah Nur pada tahun 2025, penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara tingkat digitalisasi dan peningkatan kinerja keuangan, serta menegaskan bahwa investasi dalam teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, fokus studi ini lebih kepada pengaruh digitalisasi terhadap kinerja keuangan secara umum, sedangkan studi peneliti lakukan adalah menelaah dampak digitalisasi terhadap efektivitas dan efisiensi kinerja karyawan di wilayah Tegal.

Penelitian yang dilakukan oleh Adithya Nugraha (2021) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada nilai perusahaan sebelum dan setelah penerapan digitalisasi,

yang menandakan bahwa POJK Nomor 12/POJK.03/2018 belum berdampak langsung pada nilai perusahaan bank. Berbeda dengan studi tersebut, penelitian yang peneliti lakukan menganalisis dampak digitalisasi sistem pada efektivitas dan efisiensi kinerja karyawan di wilayah Tegal, fokus pada aspek *human capital* dan proses internal, sehingga mendalam dan kontekstual menurut pengalaman dan persepsi karyawan.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Adam tahun 2023, penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi sistem perusahaan secara langsung berpengaruh positif terhadap peningkatan kepuasan dan motivasi kerja karyawan. Selain itu, adopsi digital juga berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh positif digitalisasi terhadap kedua variabel tersebut, menegaskan bahwa penerapan digitalisasi yang diikuti dengan adopsi digital yang baik akan meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja karyawan secara optimal.

Purnomo Ari Wibowo, dkk dengan judul “Digitalisasi Perusahaan Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan” (2024) penelitian ini menegaskan bahwa digitalisasi perusahaan sangat penting untuk meningkatkan kinerja karyawan dan daya saing perusahaan di era digital. Digitalisasi membantu mengeliminasi kegiatan konvensional yang memakan waktu dan biaya besar, serta mampu meningkatkan kemampuan dan motivasi karyawan. Penerapan teknologi digital dalam perusahaan diharapkan mampu memberikan manfaat seperti efisiensi proses, peningkatan produktivitas, dan kepuasan karyawan. Namun, studi ini juga mengakui adanya tantangan seperti kebutuhan akan kompetensi digital dan kesiapan sumber daya manusia yang memadai untuk mendukung keberhasilan digitalisasi tersebut. Penelitian ini lebih bersifat literatur dan analisis konseptual mengenai pengaruh digitalisasi terhadap kinerja karyawan secara umum dan di perusahaan secara luas. Sedangkan, penelitian yang akan peneliti lakukan bertujuan untuk melakukan studi empiris langsung di lapangan, khususnya di wilayah Tegal, dengan fokus pada bagaimana implementasi digitalisasi mempengaruhi efektivitas dan efisiensi kinerja karyawan.

2. KAJIAN TEORITIS

Digitalisasi

Definisi digitalisasi meliputi penggunaan teknologi digital dan data untuk menciptakan pendapatan, memperbaiki performa bisnis, merombak atau memodifikasi proses bisnis (bukan sekadar mendigitalkannya), serta menciptakan ekosistem untuk bisnis digital yang didominasi oleh informasi digital. (Adam Ziber Putra, 2023, p. 11)

Digitalisasi merujuk pada proses perubahan yang melibatkan penggantian teknologi tradisional dengan teknologi modern yang berbasis digital, termasuk penerapan internet dan

teknologi informasi untuk menciptakan efisiensi serta inovasi baru. Digitalisasi memberikan kesempatan bagi organisasi untuk memanfaatkan alat-alat canggih seperti perangkat lunak berbasis awan, analisis data besar, kecerdasan buatan/artificial intelligence (AI), dan Internet of Things (IoT) untuk mendukung kegiatan operasional yang lebih cepat, lebih ekonomis, dan berbasis data. Selain itu, digitalisasi dapat meningkatkan jilid komunikasi, mempercepat proses pengambilan keputusan, serta mempermudah integrasi dalam rantai nilai. (Titik Susanti, dkk, 2025)

Menurut Westerman yang dikutip oleh Adam Ziber Putra dalam penelitiannya, digitalisasi merupakan penggunaan teknologi dengan tujuan untuk secara substansial meningkatkan jangkauan atau kinerja organisasi eksekutif. Tujuan dari penerapan digitalisasi ini adalah merubah cara berinteraksi dengan konsumen, meningkatkan nilai perusahaan, dan memperbaiki proses yang ada di dalam organisasi. Manfaat dari digitalisasi di dalam suatu perusahaan berfokus pada proses yang rumit. Perusahaan mengadopsi berbagai jenis teknologi baru yang beroperasi secara langsung dan juga merekrut tenaga kerja dengan berbagai kualifikasi, dianggap dapat beradaptasi dengan kemajuan digitalisasi. (Adam Ziber Putra, 2023)

Sistem digital saat ini memiliki peranan krusial dalam kehidupan berbagai perusahaan. Penggunaan kemajuan dalam sistem digital ini diterapkan dari aspek keamanan, penjualan, pemasaran dan promosi, serta aspek lainnya. Inovasi ini menawarkan berbagai manfaat baik untuk perusahaan maupun masyarakat. Contohnya, masyarakat dapat dengan gampang mengakses informasi tentang perusahaan melalui internet, sehingga mereka dapat memahami bagaimana manajemen dan keadaan perusahaan, serta melakukan penilaian dari sisi pertumbuhan dan finansial. (Titik Susanti, dkk, 2025)

Digitalisasi sistem adalah pendekatan yang digunakan oleh perusahaan untuk memperbaiki efisiensi operasional, membuka transparansi, dan mempercepat proses pengambilan keputusan dengan memanfaatkan teknologi. Penerapan digitalisasi yang berhasil dapat menghasilkan keunggulan kompetitif yang berpengaruh pada peningkatan kinerja finansial perusahaan, termasuk laba. Laba, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, berfungsi sebagai elemen penting dalam mengevaluasi kinerja serta nilai perusahaan. Meski demikian, studi-studi sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai hubungan langsung antara digitalisasi sistem dan nilai perusahaan. Beberapa penelitian menggarisbawahi bahwa digitalisasi membantu meningkatkan nilai perusahaan melalui efisiensi dan inovasi, sementara penelitian lain menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak selalu signifikan tanpa keterlibatan variabel mediasi seperti profitabilitas. Oleh sebab itu, studi ini bertujuan untuk menjembatani celah penelitian dengan menyelidiki peran

profitabilitas sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara digitalisasi sistem dan nilai perusahaan.(Titik Susanti, dkk, 2025)

Perusahaan mulai mengadopsi teknologi digital karena diyakini bahwa proses ini membawa banyak keuntungan, termasuk: mengurangi biaya anggaran, mempermudah transaksi, memperluas jangkauan pemasaran, dan menjadikan pekerjaan lebih teratur. Dengan digitalisasi, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dalam operasional, lebih cepat merespons perubahan di pasar, dan memperbaiki pengalaman pelanggan.(Purnomo Ari Wibowo, dkk., 2024, p. 245)

Adam Ziber dalam penelitian mengungkapkan benefit dari digitalisasi, mengutip dari Erna Prasetyo sebagaimana berikut(Adam Ziber Putra, 2023): a.) Mempermudah akses yang cepat terhadap barang atau item dengan permintaan tinggi,b.) Memberikan kemudahan untuk menjangkau bagian-bagian tertentu dari sebuah item, seperti artikel dalam jurnal,c.) Mengizinkan akses cepat ke materi dari tempat yang jauh,d.) Menciptakan kesempatan bagi koleksi untuk didistribusikan dan digunakan bersama.

Berpotensi untuk menampilkan objek yang mudah rusak atau memiliki nilai tinggi dalam format yang dapat diakses.

Efektivitas

Dalam penelitiannya, Zikrul Aulia mengemukakan pendapat Gibson et al. yang mendefinisikan efektivitas sebagai tingkat pencapaian yang diraih oleh individu atau organisasi melalui cara tertentu yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain, semakin banyak pencapaian yang sesuai dengan rencana, maka individu atau organisasi tersebut semakin efektif." Sedangkan menurut Mardiasmo dalam penelitian yang sama, "efektivitas sejatinya terkait dengan pencapaian dari tujuan atau target kebijakan (hasil yang berguna), serta dapat diartikan sebagai hubungan antara output dengan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai, sehingga suatu kegiatan operasional dianggap efektif apabila proses tersebut berhasil mencapai tujuan dan sasaran akhir dari kebijakan."(Zikrul Aulia, 2023, p. 19)

Menurut Handoko dalam penelitian Muridha Hasan, efektivitas merujuk pada perbandingan hasil yang diperoleh oleh karyawan dengan jumlah hasil lainnya dalam batas waktu tertentu. Untuk mempelajari efektivitas, pendekatan yang digunakan adalah menggabungkan aspek-aspek organisasi, seperti struktur dan teknologi, dengan elemen-elemen individu, seperti motivasi, rasa keterikatan, dan prestasi kerja. Unsur utama dalam konsep efektivitas adalah pencapaian tujuan yang selaras dengan apa yang telah disepakati secara optimal. Tujuan merupakan harapan yang ingin diraih atau kondisi tertentu yang ingin dicapai melalui serangkaian proses. Dalam penelitian yang sama, Emitai Etzioni menyatakan bahwa

efektivitas organisasi dapat diukur sebagai tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. (Muridha Hasan, 2022, p. 74)

Dalam usaha untuk memenuhi tujuan yang perlu diwujudkan, Gibson seperti yang dinyatakan oleh Bahrudin dan dikutip oleh Fetu Sasongko dalam penelitiannya menjelaskan bahwa efektivitas bisa dicapai melalui cara berikut (Fetu Sasongko, 2018, p. 35): a.) Penentuan tujuan yang jelas, b.) Strategi pencapaian tujuan yang jelas, c.) Proses analisis dan penetapan kebijakan yang solid, d.) Perencanaan yang baik, e.) Penyusunan program yang sesuai, f.) Ketersediaan fasilitas dan infrastruktur, g.) Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat edukatif.

Menurut Richard M. Streers yang dikutip oleh Nadia Azlin dan dikutip lagi oleh Zulkarnaini dkk, terdapat beberapa indikator untuk menilai efektivitas, sebagai berikut (Zulkarnaini, dkk, 2021, p. 87): a.) Kualitas mengacu pada mutu yang dihasilkan oleh organisasi, b.) Produktivitas berarti jumlah layanan yang diciptakan, c.) Kesiagaan adalah penilaian menyeluruh mengenai kapasitas dalam menyelesaikan tugas tertentu dengan baik, d.) Efisiensi merupakan analisis beberapa elemen kinerja dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk mencapai hasil tersebut, e.) Penghasilan adalah total sumber daya yang tersisa setelah semua kewajiban dan biaya terpenuhi, f.) Pertumbuhan menunjukkan perbandingan mengenai keberadaan, g.) Stabilitas merujuk pada pemeliharaan struktur, fungsi, dan sumber daya seiring berjalannya waktu, h.) Kecelakaan menunjukkan frekuensi dalam perbaikan yang menyebabkan kehilangan waktu, i.) Semangat kerja adalah rasa keterikatan dalam mencapai tujuan, yang meliputi usaha ekstra, kesamaan visi, dan rasa memiliki, j.) Motivasi adalah dorongan yang muncul dari setiap individu untuk meraih tujuan, k.) Kepaduan adalah kenyataan bahwa anggota organisasi saling menyenangkan, artinya mereka bekerja sama dengan baik, berkomunikasi, dan berkoordinasi, l.) Keluwesan adaptasi mengacu pada adanya dorongan baru untuk mengubah prosedur operasional standar dengan tujuan untuk menghindari stagnasi terhadap rangsangan dari lingkungan.

Berdasarkan pandangan para pakar, kita dapat memahami bahwa efektivitas adalah suatu konsep yang sangat krusial karena memberikan gambaran mengenai seberapa berhasil suatu organisasi mencapai tujuannya. Dengan kata lain, efektivitas mengukur sejauh mana tujuan dari aktivitas yang dilakukan dapat tercapai dibandingkan dengan target yang telah ditentukan sebelumnya. Efisien tetapi tidak efektif berarti mampu menggunakan sumber daya dengan baik, tetapi tidak berhasil dalam mencapai tujuan. Di sisi lain, efektif tetapi tidak efisien menunjukkan bahwa meskipun tujuan tercapai, penggunaan sumber daya dilakukan secara berlebihan atau dengan biaya yang tinggi, dan yang paling buruk adalah situasi di mana baik

efisiensi maupun efektivitas tidak tercapai, yang berarti terdapat pemborosan sumber daya tanpa ketercapaian tujuan.(Zulkarnaini, dkk, 2021)

Salah satu aspek yang paling krusial dan memiliki dampak besar dalam suatu sistem adalah cara untuk menjadikan sistem tersebut lebih teratur dan memiliki mekanisme umpan balik yang dapat memastikan adanya perbaikan yang berkelanjutan. Ini menjadi perhatian utama bagi setiap organisasi, termasuk pemerintah. Terutama bagi pemerintah daerah yang memiliki otonomi khusus, hal ini menjadi suatu keharusan yang harus dipenuhi. Untuk **daerah** seperti Aceh, yang dikenal dengan penerapan syariatnya, maka sistem ini seharusnya diterapkan dalam berbagai aspek pelaksanaan pemerintahan.(Zulkarnaini, dkk, 2021)

Efisiensi

Efisiensi adalah cara yang tepat dalam melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan, yaitu melakukan segala sesuatu tanpa menghabiskan tenaga, waktu, dan biaya yang berlebihan. Efisiensi dapat diartikan sebagai kegunaan yang efektif; pemanfaatan yang sesuai; keahlian. Efisiensi mencerminkan kemampuan individu dalam menyelesaikan tugasnya secara baik dan tepat, yaitu dengan cara tidak menyia-nyaiakan tenaga, waktu, dan biaya.(Fitria Sulistianingsing dan Shinta Melzatia, 2025, p. 490)

Menurut Mardiasmo sebagaimana dikutip oleh Zulkarnaini, efisiensi adalah perbandingan antara aktivitas yang dilakukan dan hasil yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa efisiensi berkaitan dengan produk yang dihasilkan dan sumber daya yang digunakan. Di sisi lain, efisiensi berarti kemampuan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dengan meminimalkan penggunaan tenaga atau biaya. Dengan kata lain, suatu kegiatan dianggap efisien jika tujuannya tercapai dengan pengorbanan yang sekecil mungkin.(Zulkarnaini, dkk, 2021)

Efisiensi merupakan keadaan di mana tugas dilaksanakan dengan benar dan sesuai dengan kemampuan yang ada. Rasio efisiensi yang lebih dari satu dianggap secara keseluruhan efisien dan hal ini sangat penting. Semakin tinggi nilai rasio tersebut, maka efisiensinya juga akan semakin tinggi. Rasio efisiensi tidak merepresentasikan kondisi keuangan perusahaan secara mutlak. Namun, aktivitas pada dua entitas berbeda dalam industri yang serupa dapat dibandingkan terkait efisiensinya.(Yuanne Gabrila Sriyanto, Angelina Yunita Munte, dan Risma Wira Baharata, 2023, p. 315).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yakni penelitian yang menekankan pada pemahaman fenomena alami dengan cara yang masuk akal mengenai arti dari peristiwa yang sebenarnya. (Elidawaty Purba, dkk., 2021) Tujuan dari penelitian kualitatif dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu: (1) Menggambarkan objek penelitian (describing object); (2) Mengungkapkan arti di balik fenomena; dan (3) Menjelaskan fenomena yang terjadi (explaining object) (Muhammad Rijal Fadli, 2021).

Pendekatan yang dipilih adalah pendekatan kasus, yang merupakan penelitian mendalam mengenai satu individu, kelompok, atau kejadian. Fokus dari studi kasus adalah pada unit tertentu dan isu yang dihadapinya (Elidawaty Purba, dkk., 2021) Kekuatan dari analisis kasus terletak pada kemampuannya untuk mengambil contoh dari suatu aktivitas dan tindakan. Metode ini melibatkan beragam teknik dan sumber informasi yang digunakan untuk menyelidiki dan menilai, sehingga menghasilkan penjelasan yang mendalam tentang suatu fenomena. (Elidawaty Purba, dkk., 2021)

Penelitian ini menggunakan wawancara sebagai proses pengumpulan data, yakni sebuah metode komunikasi atau interaksi yang bertujuan untuk mengumpulkan data melalui pertanyaan yang diajukan antara peneliti dan informan atau subjek yang diteliti (Sarmini, dkk, 2023).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, penerapan sistem digitalisasi pada beberapa perusahaan dinilai terbilang telah efektif dan efisien, hal tersebut dapat dilihat dari pengakuan informan yang bekerja di perusahaan dengan sektor yang berbeda mengenai beberapa faktor, yakni:

Perubahan yang dirasakan karyawan

Beberapa perubahan dirasakan oleh karyawan dalam masa transisi sistem manual ke sistem digital, misalnya Moh. Zulfian Umar Biki yang bekerja di sektor perhotelan yang merasakan bahwa sistem digitalisasi membawa pada kecepatan akses dan efisiensi yang dapat dirasakan.

“Akses lebih cepat dan efisien.” (Wawancara, Moh. Zulfian Umar Biki (23 Th), Resepsionis Di Sektor Perhotelan Pada 22/9/2025, n.d.)

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan dari Suprati yang bekerja sebagai operator produksi di sektor manufaktur elektronik, Riris Liandari di sektor manufaktur sepatu,

Galau Sankakala sebagai resepsionis di sektor perhotelan, dan Rosalina sebagai operator produksi bagian input data di sektor manufaktur sepatu,

“Peningkatan fleksibilitas, efisiensi, dan kolaborasi, serta pergeseran tuntutan skill.”(Wawancara, Suprati (22 Th), Operator Produksi, Pt Sektor Manufaktur Elektronik Pada 22/9/2025, n.d.)

“Banyak yah perubahan yang signifikan, kaya update apapun jadi lebih cepet, gak perlu manual, misal kaya mau report laporan harian jadi lebih mudah, ngatur keuangan dll jadi lebih gampang.”(Wawancara, Riris Liandari (27 Th), Pt. Di Sektor Manufaktur Sepatu Pada 22/9/2025, n.d.)

“Dengan adopsi sistem digital, perubahan paling signifikan yang saya rasakan adalah peningkatan efisiensi dan produktivitas dalam pekerjaan sehari-hari. Proses yang sebelumnya memakan waktu lama kini dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan akurat.”(Wawancara, Galau Sankakala (25 Th), Resepsionis Di Sektor Perhotelan Pada 22/9/2025, n.d.)

“Perubahan paling signifikan adalah efisiensi waktu dan peningkatan akurasi data. Sistem digital memungkinkan saya mengakses informasi lebih cepat dan mengurangi kesalahan manual.”(Wawancara, Rosalina (22 Th), Operator Produksi Bagian Input Data, Pt. Di Sektor Manufaktur Sepatu Pada 22/9/2025, n.d.)

Efisiensi

Efisiensi waktu dalam menyelesaikan tugas, akses informasi, dan pengambilan keputusan Dari seluruh informan, mereka sepakat bahwa sistem digitalisasi membantu mereka dalam memangkas waktu ketika melakukan pekerjaan, karena adanya otomatisasi dan kecepatan akses yang dimiliki. Hal tersebut juga kemudian berpengaruh pada proses pengambilan keputusan yang mereka lakukan, membuat pengambilan keputusan dapat disandarkan pada data yang ada di sistem dengan mudah, sebagaimana yang dikatakan oleh Suprati dalam wawancaranya,

“Setelah fase adaptasi terlewati, sistem digital terbukti secara signifikan mempercepat waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas rutin. Efisiensi dan produktivitas meningkat berkat otomatisasi dan akses informasi yang lebih baik.”(Wawancara, Suprati (22 Th), Operator Produksi, Pt Sektor Manufaktur Elektronik Pada 22/9/2025, n.d.)

“Sistem digital membantu saya mengakses informasi dan membuat keputusan yang lebih baik dan cepat sehingga keputusan didasarkan pada fakta dan data yang ada, bukan pada asumsi atau intuisi semata, sehingga hasilnya lebih objektif dan konsisten.”(Wawancara, Suprati (22 Th), Operator Produksi, Pt Sektor Manufaktur Elektronik Pada 22/9/2025, n.d.)

Kendati demikian, beberapa informan mengaku bahwa beberapa aspek dalam digitalisasi membuat mereka merasa lambat mengerjakan sesuatu, khususnya karena sistem digitalisasi berbasis pada cloud dan bergantung pada kondisi internet, sebagaimana yang dijelaskan oleh Suprati, Riris, Galau, dan Rosaliana,

“Sebagian besar sistem digital berbasis *cloud* membutuhkan koneksi internet yang stabil dan cepat. Jika koneksi terputus atau melambat, kinerja dapat terhenti sepenuhnya.”(Wawancara, Suprati (22 Th), Operator Produksi, Pt Sektor Manufaktur Elektronik Pada 22/9/2025, n.d.)

“Sistem digital tidak memperlambat pekerjaan, kecuali klo sinyal atau jaringannya jelek itu sangat sangat memperlambat pekerjaan.”(Wawancara, Riris Liandari (27 Th), Pt. Di Sektor Manufaktur Sepatu Pada 22/9/2025, n.d.)

“Ada beberapa fitur yang terkadang memperlambat kinerja saya, seperti proses upload data yang cukup lama. Namun, ini tidak sering terjadi.”(Wawancara, Galau Sankakala (25 Th), Resepsionis Di Sektor Perhotelan Pada 22/9/2025, n.d.)

“Beberapa fitur memiliki antarmuka yang kurang intuitif, sehingga memakan waktu lebih lama untuk digunakan.”(Wawancara, Rosalina (22 Th), Operator Produksi Bagian Input Data, Pt. Di Sektor Manufaktur Sepatu Pada 22/9/2025, n.d.)

Ini tentunya mempengaruhi waktu yang dibutuhkan dalam melakukan pekerjaan, sehingga waktu yang dibutuhkan cenderung lebih lama dan sistem digitalisasi menjadi kurang efektif dan efisien.

Efisiensi tenaga dalam bekerja

Tidak berbeda dengan sebelumnya, seluruh informan juga mengkonfirmasi bahwa sistem digitalisasi pada perusahaan mereka juga memberikan efisiensi dalam tenaga yang diperlukan dalam bekerja. Beberapa pekerjaan yang dulu memerlukan tenaga ekstra dan rumit karena dilakukan secara manual, kini menjadi lebih ringan akibat digitalisasi yang berlaku di perusahaan mereka. Misalnya yang dikatakan oleh Riris Liandari, Galau Sankakala, dan Rosalina dalam wawancaranya,

“Iya sedikit mengurangi sih. Iya contohnya kaya laporan keuangan kan sekarang bisa diakses melalui digital kan, kasir juga udah banyak yang digital.”(Wawancara, Riris Liandari (27 Th), Pt. Di Sektor Manufaktur Sepatu Pada 22/9/2025, n.d.)

“Ya, sistem telah membantu mengurangi pekerjaan manual dan birokrasi yang sebelumnya saya lakukan. Contohnya adalah proses pelaporan yang kini dapat dilakukan secara otomatis.”(Wawancara, Galau Sankakala (25 Th), Resepsionis Di Sektor Perhotelan Pada 22/9/2025, n.d.)

“Ya, sistem ini mengurangi pekerjaan manual seperti penginputan data dan pelaporan.”(*Wawancara, Rosalina (22 Th), Operator Produksi Bagian Input Data, Pt. Di Sektor Manufaktur Sepatu Pada 22/9/2025, n.d.*)

Efisiensi dalam meminimalisir kesalahan

Dalam meminimalisir kesalahan ketika bekerja, empat di antara lima informan, yakni Zulfian, Suprati, Galau, dan Rosalina sepakat bahwa sistem digital mengurangi kesalahan yang berpotensi mereka lakukan dalam bekerja, karena sistem yang telah diatur dan otomatisasi yang ada pada sistem, sebagaimana yang dikatakan oleh Galau Sankakala,

“Sistem digital ini telah membantu mengurangi jumlah kesalahan yang terjadi dalam pekerjaan saya. Ini karena sistem ini dapat memvalidasi data dan memberikan peringatan jika ada kesalahan.”(*Wawancara, Galau Sankakala (25 Th), Resepsionis Di Sektor Perhotelan Pada 22/9/2025, n.d.*)

Namun, Riris Liandari justru mengatakan sebaliknya, bahwa sistem digitalisasi tidak mempengaruhi minimalisasi kesalahan, karena sebagai digital tentunya masih ada potensi eror yang juga dapat memicu kesalahan

“Kalo untuk mengurangi kesalahan sih sepertinya tidak yah, namanya digital pasti ada errornya juga yah.”(*Wawancara, Riris Liandari (27 Th), Pt. Di Sektor Manufaktur Sepatu Pada 22/9/2025, n.d.*)

Efisiensi fokus

Dalam membantu fokus karyawan, seluruh informan mengaku bahwa sistem digitalisasi yang ada pada perusahaan mereka membantu mereka untuk fokus pada pekerjaan yang lebih penting dan sedikit menyampingkan pekerjaan yang bersifat administratif dan repetitif, misalnya yang diungkapkan oleh Suprati dan Rosalina

“Ya, sistem ini memungkinkan kita untuk fokus pada tugas-tugas yang lebih strategis dan penting dengan secara signifikan mengurangi pekerjaan administratif yang bersifat rutin dan repetitif.”(*Wawancara, Suprati (22 Th), Operator Produksi, Pt Sektor Manufaktur Elektronik Pada 22/9/2025, n.d.*)

“Ya, sistem digital memungkinkan saya fokus pada tugas-tugas strategis karena mengurangi pekerjaan administratif.”(*Wawancara, Rosalina (22 Th), Operator Produksi Bagian Input Data, Pt. Di Sektor Manufaktur Sepatu Pada 22/9/2025, n.d.*)

Peningkatan kualitas

Dalam kualitas produk dan layanan, kelima informan sepakat bahwa sistem digitalisasi juga memberikan hasil pekerjaan yang lebih baik daripada sistem manual akibat beberapa faktor, seperti yang dikatakan oleh Suprati, Galau, dan Rosalina

“Ya, sistem digital secara umum memungkinkan kualitas pekerjaan yang lebih baik daripada sebelumnya. Peningkatan ini terjadi melalui berbagai cara, seperti otomatisasi, akurasi data yang lebih tinggi, pengambilan keputusan berbasis data, dan kolaborasi yang lebih efisien.”(Wawancara, Suprati (22 Th), Operator Produksi, Pt Sektor Manufaktur Elektronik Pada 22/9/2025, n.d.)

“Ya, sistem digital ini telah membantu saya menghasilkan kualitas pekerjaan yang lebih baik daripada sebelumnya. Ini karena sistem ini dapat membantu saya mengakses informasi yang lebih akurat dan terkini.”(Wawancara, Galau Sankakala (25 Th), Resepsionis Di Sektor Perhotelan Pada 22/9/2025, n.d.)

“Ya, sistem digital memungkinkan saya menghasilkan kualitas pekerjaan yang lebih baik karena akses cepat ke informasi dan alat analisis.”(Wawancara, Rosalina (22 Th), Operator Produksi Bagian Input Data, Pt. Di Sektor Manufaktur Sepatu Pada 22/9/2025, n.d.)

Pengurangan beban kerja

Dalam beban kerja, Zulfian dan Riris sepakat bahwa sistem digitalisasi membantu mereka dalam meringankan beban kerja, sebagaimana yang mereka ungkapkan dalam wawancara

“Merasa terbantu.”(Wawancara, Moh. Zulfian Umar Biki (23 Th), Resepsionis Di Sektor Perhotelan Pada 22/9/2025, n.d.)

“Kalo untuk saya pribadi ya malah jadi mengurangi beban kerja.”(Wawancara, Riris Liandari (27 Th), Pt. Di Sektor Manufaktur Sepatu Pada 22/9/2025, n.d.)

Namun, sekalipun ketiga informan juga mengatakan hal serupa, mereka juga turut menyoroti adanya penambahan beban kerja yang mereka rasakan setelah adanya sistem digitalisasi di perusahaan tempat mereka bekerja. Misalnya Suprati yang mengatakan bahwa digitalisasi menciptakan ekspektasi lebih yang mengaburkan batasan kerja, dan Galau dan Rosaliana yang mengaku mengalami penambahan beban kerja akibat perlunya mempelajari hal baru terkait siste digitalisasi

“Sistem digital dapat menciptakan ekspektasi untuk selalu tersedia dan merespons pekerjaan di luar jam kerja. Hal ini mengaburkan batas antara kehidupan pribadi dan profesional, yang dapat mengakibatkan kelebihan beban kerja dan kelelahan berkepanjangan.”(Wawancara, Suprati (22 Th), Operator Produksi, Pt Sektor Manufaktur Elektronik Pada 22/9/2025, n.d.)

“Saya merasa bahwa sistem digital ini telah mengurangi beban kerja saya dalam beberapa aspek, seperti mengurangi pekerjaan manual dan birokrasi. Namun, ada beberapa aspek

lain yang mungkin menambah beban kerja, seperti kebutuhan untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan.”(Wawancara, Galau Sankakala (25 Th), Resepsionis Di Sektor Perhotelan Pada 22/9/2025, n.d.)

“Sistem digital mengurangi beban kerja administratif, tetapi kadang-kadang menambah beban kerja dalam hal mempelajari fitur baru.”(Wawancara, Rosalina (22 Th), Operator Produksi Bagian Input Data, Pt. Di Sektor Manufaktur Sepatu Pada 22/9/2025, n.d.)

Frekuensi bug/eror pada sistem

Dalam masalah bug atau eror pada sistem, Zulfian mengaku bahwa dirinya tidak pernah mendapati adanya bug atau eror pada sistem, karena sistem yang diadopsi pada perusahaannya cenderung telah baik.(Wawancara, Moh. Zulfian Umar Biki (23 Th), Resepsionis Di Sektor Perhotelan Pada 22/9/2025, n.d.) Namun, sebagai sebuah sistem memang sudah sewajarnya mengalami bug dan eror, karena waktu menuntut adanya perubahan dan perkembangan, khususnya dalam dunia digital. Terkadang beberapa bug muncul di awal penerapan dan mulai membaik setelah diperbarui, sebagaimana dikatakan oleh Suprati, sekalipun beberapa pihak dapat dengan cepat mengatasi masalah tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh Galau dan Rosaliana,

“Selama tahap awal setelah peluncuran sistem baru, masalah teknis dan bug cenderung lebih sering muncul. Hal ini mempengaruhi tugas yang tidak dapat diselesaikan pada akhirnya menunda pekerjaan.”(Wawancara, Suprati (22 Th), Operator Produksi, Pt Sektor Manufaktur Elektronik Pada 22/9/2025, n.d.)

“Saya kadang-kadang mengalami masalah teknis atau bug saat menggunakan sistem ini. Namun, tim IT kami cukup responsif dalam menyelesaikan masalah tersebut.”(Wawancara, Galau Sankakala (25 Th), Resepsionis Di Sektor Perhotelan Pada 22/9/2025, n.d.)

“Kadang-kadang ada masalah teknis, tetapi tidak sering. Hal ini sedikit memengaruhi alur kerja, tetapi biasanya cepat diatasi.”(Wawancara, Rosalina (22 Th), Operator Produksi Bagian Input Data, Pt. Di Sektor Manufaktur Sepatu Pada 22/9/2025, n.d.)

Tantangan menggunakan sistem digital

Sebagai sebuah sistem, digitalisasi juga tidak akan luput dari kelemahan dan kekurangan, kedua hal tersebut yang kemudian menjadi tantangan bagi penggunaannya, baik untuk pribadi ataupun untuk perusahaan. Misalnya Riris dan Rosaliana yang menganggap adaptasi adalah tantangan bagi mereka, masalah sinyal bagi Zulfian, integrasi antar sistem yang berbeda bagi Suprati, dan masalah teknis yang tak terduga bagi Galau,

“Jadi harus banyak adaptasi sama sistem digital yg digunakan sih dan tentu kesulitannya.”(Wawancara, *Riris Liandari (27 Th), Pt. Di Sektor Manufaktur Sepatu Pada 22/9/2025, n.d.*)

“Tantangan terbesar adalah adaptasi awal dan memahami semua fitur sistem.”(Wawancara, *Rosalina (22 Th), Operator Produksi Bagian Input Data, Pt. Di Sektor Manufaktur Sepatu Pada 22/9/2025, n.d.*)

“Sinyal eror.”(Wawancara, *Moh. Zulfian Umar Biki (23 Th), Resepsionis Di Sektor Perhotelan Pada 22/9/2025, n.d.*)

“Meskipun sistem digital membawa banyak manfaat, tantangan terbesar yang sering dihadapi adalah integrasi antara sistem yang berbeda-beda.”(Wawancara, *Suprati (22 Th), Operator Produksi, Pt Sektor Manufaktur Elektronik Pada 22/9/2025, n.d.*)

“Tantangan terbesar yang saya hadapi dalam menggunakan sistem digital ini adalah ketika terjadi masalah teknis yang tidak terduga. Ini dapat memperlambat pekerjaan saya.”(Wawancara, *Galau Sankakala (25 Th), Resepsionis Di Sektor Perhotelan Pada 22/9/2025, n.d.*)

Dari keseluruhan aspek yang disebutkan, dapat kita pahami bahwa implementasi sistem digital pada sebuah perusahaan pada dasarnya membawa banyak sekali manfaat yang berdampak pada efektivitas dan efisiensi kinerja karyawan, baik dari sisi kemudahan, ketepatan, kecepatan, otomatisasi, dan hal lain yang dapat menunjang kinerja karyawan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, implementasi sistem digitalisasi pada perusahaan memberikan dampak besar yang berpengaruh pada efektivitas dan efisiensi kinerja karyawan, disebabkan oleh kemudahan penggunaan, ketepatan data, kecepatan akses, otomatisasi sistem, dan *personaly system* yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan tugas atau perusahaan. Namun, seolah pisau bermata dua, sistem digitalisasi juga memiliki poin kelemahan dan kekurangan yang secara langsung dapat menghambat kinerja karyawan, disebabkan eror, bug, dan masalah-masalah yang tidak dapat diprediksi, ditambah beberapa perubahan dan perkembangan selalu menuntut adanya adaptasi aktif dari para karyawan. Sehingga dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa sekalipun sistem digitalisasi dapat menunjang efektivitas dan efisiensi kinerja karyawan, hal tersebut juga bergantung pada berbagai faktor, seperti kualitas, pengetahuan, koneksi internet, dan lain sebagainya. Dan apabila faktor-faktor tersebut bermasalah, maka efektivitas dan efisiensi kinerja karyawan justru akan sangat terganggu..

DAFTAR REFERENSI

- Adam Ziber Putra. (2023). Pengaruh Digitalisasi Sistem Perusahaan Terhadap Kepuasan Kerja dan Motivasi Kerja dengan Moderasi Adopsi Digital. In *Universitas Islam Indonesia*. Universitas Islam Indonesia.
- Elidawaty Purba, dkk. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi* (1st ed.). Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Fetu Sasongko. (2018). *Analisis Efisiensi dan Efektivitas Kinerja Pengelola Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) (Studi Pada 3 Organisasi Pengelola Zakat di Jawa Timur Periode 2014-2016)*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fitria Sulistianingsing dan Shinta Melzatia. (2025). Analisis Efektivitas dan Efisiensi Belanja, Serta Pengukuran Kinerja Keuangan dalam Penyerapan Anggaran Belanja (Studi Kasus di RSUP Pemerintah di Kota Tangerang). *Kybernology: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Administrasi Publik*, 3(2).
- Muhammad Rijal Fadli. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Muridha Hasan. (2022). Analisis Efisiensi dan Efektivitas Kinerja Pelayanan Pada Perusahaan Air Minum (PDAM) Tirta Agara Kutacane. *JURNAL VISIONER & STRATEGIS*, 11(1), 73–79.
- Purnomo Ari Wibowo, dkk. (2024). Digitalisasi Perusahaan Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 242–251.
- Sarmini, dkk.,.. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (1st ed.). Jejak Pustaka.
- Shula Kayla Putri Agustono, Vicka Ellianna Ristanti, dan Syuja Augusta. (2023). Efektivitas Digitalisasi Talent Management Terhadap Perencanaan dan Strategi SDM Pada Perusahaan di Era Digital. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(2), 293–300.
- Titik Susanti, dkk. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Sistem Digitalisasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 6(1).
- Wawancara, Galau Sankakala (25 th), resepsionis di sektor perhotelan pada 22/9/2025. (n.d.).
- Wawancara, Moh. Zulfian Umar Biki (23 th), resepsionis di sektor perhotelan pada 22/9/2025. (n.d.).
- Wawancara, Riris Liandari (27 th), pt. di sektor manufaktur sepatu pada 22/9/2025. (n.d.).
- Wawancara, Rosalina (22 th), operator produksi bagian input data, pt. di sektor manufaktur sepatu pada 22/9/2025. (n.d.).
- Wawancara, Suprati (22 th), operator produksi, pt sektor manufaktur elektronik pada 22/9/2025. (n.d.).
- Yuanne Gabrila Sriyanto, Angelina Yunita Munte, dan Risma Wira Baharata. (2023). Analisis Efektivitas dan Efisiensi Kinerja Keuangan Pada Badan Kepegawaian Negara Tahun 2018-2021. *Jurnal Maneksi*, 12(2), 314–417. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i2.1533>
- Zikrul Aulia. (2023). *Efisiensi dan Efektivitas Kinerja Pengelolaan Dana Zakat Infak dan Sedekah pada Baitul Mal Aceh Tahun 2019-2022*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

- Zulkarnaini, dkk. (2021). Pengaruh Efisiensi dan Efektivitas Implementasi Qanun Nomor 11 Tahun 2018 Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Sistem Berbasis Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah di Kota Lhokseumawe Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Proceeding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe*, 5(1), 85–95.
- Adinda Desi Saputri, Lismayana Eryanti Siregar, Evi Beatric Dewi Zebua, Halimah Tusakdiyah Nst, Dini Aulia BR Damanik, Putri Kurnia Ridwan, & Wilchan Robain. (2024). Pengaruh Digitalisasi Pemasaran dan Peran Sistem Pembayaran Digital Terhadap Revitalisasi UMKM. *Jurnal Manajemen Bisnis Era Digital*, 2(1), 44–55. <https://doi.org/10.61132/jumabedi.v2i1.414>
- Astri Mulyati, & Retno Fuji Oktaviani. (2025). Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Earning Per Share, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham: Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024. *Jurnal Inovasi Manajemen, Kewirausahaan, Bisnis Dan Digital*, 2(3), 283–299. <https://doi.org/10.61132/jimakebidi.v2i3.770>